

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kajian Penelitian

Dalam Penjelasan kajian pada penelitian ini, peneliti telah memaparkan penjelasan mengenai data-data yang diperoleh ketika melakukan pengambilan data pada tanggal 29 November 2020 sampai dengan 23 Desember 2020, dengan hasil data penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada salah satu Universitas di Kalimantan Selatan, yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di jalan Jendral Ahmad Yani KM 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga dengan Kode Pos 70235. Di dalam sejarah berdirinya kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sendiri resmi didirikan pada tahun 1964, yang dulunya masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 03 April 2017 nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari merupakan salah satu kampus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia

dengan memiliki 5 Fakultas di dalamnya, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Syariah (FSY), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).⁶⁵

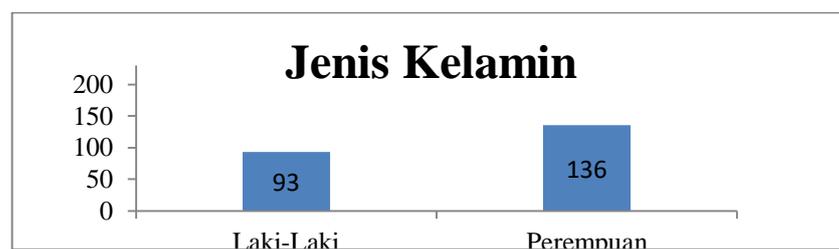
2. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	93	40,6%
Perempuan	136	59,4%
Total	229	100%

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 229 responden dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin, yaitu 93 responden laki-laki dan 136 responden perempuan. Untuk menambah penjelasan ini, peneliti membuat diagram proporsi responden penelitian pada jenis kelamin sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

⁶⁵ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari Banjarmasin 2016* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 10.

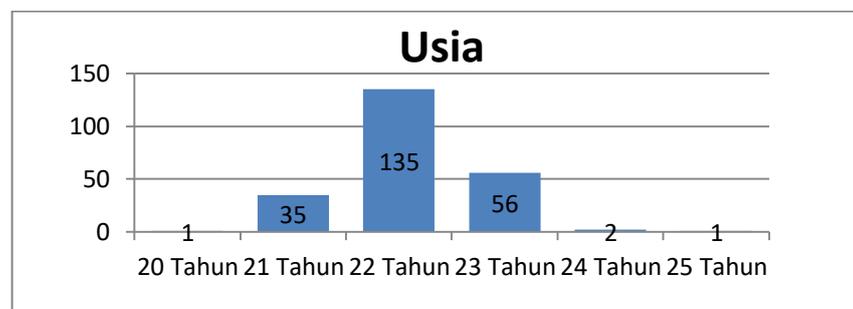
3. Gambaran Penelitian Berdasarkan Kategori Usia

Gambaran responden penelitian berdasarkan kategori usia dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Kategori Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 Tahun	1	0,4%
21 Tahun	35	15 %
22 Tahun	135	59%
23 Tahun	56	24,4%
24 Tahun	2	0,8%
25 Tahun	1	0,4%
Total	229	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat proporsi responden penelitian berdasarkan kategori usia. Dari data di atas telah diperoleh responden dengan usia 20 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 0,4%, kemudian juga pada usia 21 tahun sebanyak responden atau 15%, lalu responden dengan usia 22 tahun sebanyak 135 atau 59%, dan pada usia 23 tahun sebanyak 56 responden atau 24,4%, lalu diusia 24 tahun sebanyak 2 responden atau 0,8%, serta pada usia 25 tahun sebanyak 1 responden atau 0,4%. Dari penjelasan tersebut peneliti juga membuat sebuah diagram proporsi kategori usia sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Kategori Usia

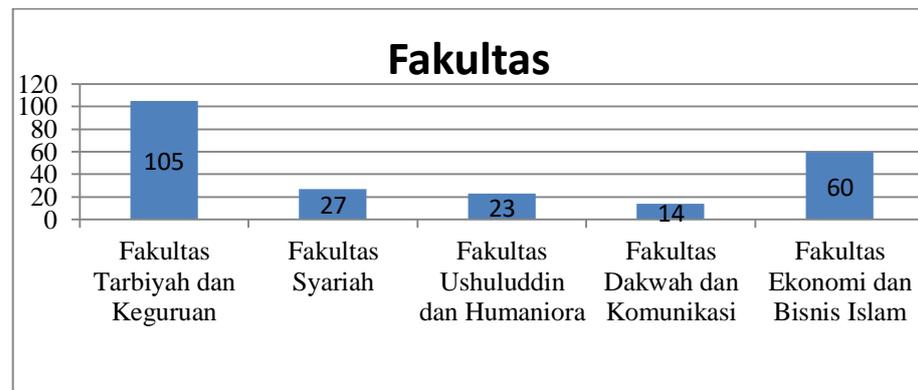
4. Gambaran Penelitian Berdasarkan Fakultas

Adapun gambaran responden berdasarkan Fakultas dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	105	45,9%
Fakultas Syariah	27	11,8%
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	23	10%
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	14	6,1%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	60	26,2%
Total	229	100%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat proporsi responden berdasarkan fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pada data yang telah diperoleh, diketahui 105 responden atau 45,9% berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebesar 11,8% atau 27 responden berasal dari Fakultas Syariah, 23 responden atau 10% berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan sebanyak 14 responden atau 6.1% berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta 60 responden atau 26,2% berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari keseluruhan responden penelitian. Dalam penjelasan ini peneliti juga membuat diagram proporsi responden berdasarkan fakultas, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Fakultas

5. Prosedur Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti membagi dua tahap dalam menjelaskan prosedur penelitian yaitu tahap persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

a. Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki tahap persiapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) melakukan telaah permasalahan yang ada di lapangan
- 2) Menentukan variabel-variabel dalam responden yang akan diteliti
- 3) Perumusan masalah penelitian
- 4) Menentukan kajian studi pustaka untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat mengenai variabel-variabel yang ingin diteliti.
- 5) Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat ukur stres akademik dan *coping style*.
- 6) Menentukan kriteria responden penelitian.

- 7) Melakukan *professional judgment* instrumen penelitian kepada 4 orang psikolog dengan kriteria minimal Menyelesaikan studi S2 Psikologi dan mengambil profesi dengan nama-nama *professional judgment* sebagai mana tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Nama-Nama *Professional Judgement* di dalam Instrumen Penelitian *Coping Style*

No	<i>Professional Judgment</i>	Pekerjaan	Latar Belakang Pendidikan Magister (S2)
1	Anida Magfirah, M.Psi	Dosen	Sains
2	Dina Nisrina M.Psi, Psikolog	Dosen	Klinis
3	Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog	Dosen	Pendidikan
4	Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog	Dosen	Klinis

- 8) Melakukan uji coba instrumen dengan membagi kepada 40 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- 9) Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan pada uji coba. Sehingga dari hasil validitas dan reliabilitas tersebut akan ditetapkan untuk digunakan pada pengambilan riset penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil data dengan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dan online melalui *Google form* kepada responden yang sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan pada tahap persiapan penelitian. Pengambilan data sendiri dilakukan selama 25 hari, yaitu dari tanggal 29 November 2020 sampai dengan 23 Desember 2020.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang didapat dengan jumlah data sampel 229 responden sebesar 0,000 sig. Sehingga hasil analisis data dinyatakan tidak berdistribusi normal, karena kurang dari data sig ($\alpha = 0,05$). Setelah melakukan pengecekan data menggunakan uji analisis *Outliers*, terdapat data sampel sebanyak 33 responden yang dinyatakan ekstrim (nilai terlalu tinggi) dan mempengaruhi dalam penentuan nilai uji normalitas. Sehingga untuk mengatasi uji normalitas tersebut, peneliti menghilangkan nilai data sampel yang dinyatakan ekstrim untuk melakukan uji normalitas kembali dengan dengan jumlah data sampel 196 responden.

Hasil data uji normalitas dengan data sampel 196 responden sebesar 0,200 sig, dengan membandingkan taraf sig ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa nilai uji berdistribusi normal atau data tersebut bisa diuji ketahap uji analisis penelitian selanjutnya.

2. Uji Linearitas

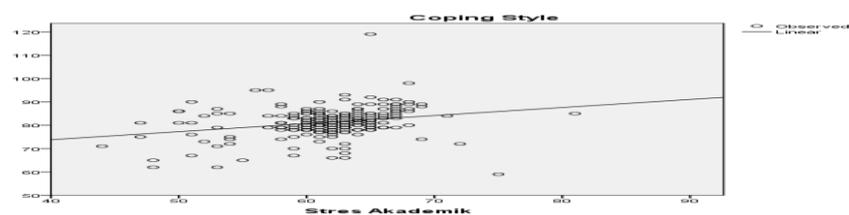
Uji linearitas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel stres akademik dan variabel *coping style* tergolong linear atau tidak.

Penghitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows 22*, untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel stres akademik dengan variabel *coping style* linear secara signifikan atau tidak, maka dasar penentuan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan nilai P dengan taraf sig ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil perhitungan uji linearitas antara *coping style* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	A	Interprestasi
Stres Akademik <i>Coping Style</i>	0,000	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4,5 dapat dilihat bahwa nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel stres akademik dan *coping style* memiliki hubungan yang linear, maknanya adalah bahwa hasil data dari kedua variabel pada penelitian ini membentuk pola hubungan satau galis lurus. hubungan Linearitas tersebut data dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Linearitas Stres Akademik dan *Coping Style*

3. Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel di dalam penelitian. Pada perhitungan uji korelasi ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ serta juga nilai $T_{hitung} 0,017 < 0,138$, T tabel taraf 5%, hal tersebut bermakna bahwa kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan korelasi. Selain dari itu juga di dalam hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,329 yang mengarah kepada hubungan positif. Maksud di dalam hubungan positif kedua variabel ini ialah jika variabel *coping style* memiliki tingkat yang tinggi maka stres akademik akan rendah, begitu pula sebaliknya jika stres akademik pada penyusunan skripsi tinggi, maka nilai *coping style* pada penelitian akan rendah.

Selain dari itu, di dalam uji korelasi ini juga menggambarkan derajat hubungan antara kedua variabel dengan memasukkan nilai *pearson correlation* yang diperoleh dari hasil analisis kedalam tabel pedoman derajat hubungan korelasi. Hasil yang diperoleh dari tabel derajat hubungan korelasi pada nilai *pearson correlation* variabel *coping style* dan stres akademik dalam penyusunan tugas akhir termasuk dalam derajat hubungan korelasi lemah. Hal tersebut peneliti simpulkan bahwa *coping style* ini tidak sepenuhnya dapat mengatasi tuntutan, tekanan dan *problem* yang ada pada keadaan stres akademik di dalam penyusunan skripsi.

4. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (stres akademik) dan variabel terikat (*coping style*) pada data yang telah dikumpulkan. Di dalam perhitungan uji regresi pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*. Serta dalam pengambilan dasar keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi kedua variabel dengan sig ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikan kurang dari sig ($\alpha = 0,05$) maka kedua variabel dikatakan regresi. Adapun hasil perhitungan regresi pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Output Uji Regresi Sederhana

Variabel	R _{Square}	Sig	A	F
Stres Akademik <i>Coping Style</i>	0,108	0,000	0,05	23.520

Berdasarkan hasil output uji regresi pada tabel 4.6 menyatakan bahwa, nilai $F_{hitung} = 23.520$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *coping style* dapat mempengaruhi variabel stres akademik. Kemudian untuk nilai besaran pengaruh antara variabel bebas (stres akademik) dan variabel terikat (*coping style*) dapat dilihat pada nilai R_{square} sebesar 0,108 yang mengandung pengertian bahwa menyatakan bahwa *coping style* dapat mempengaruhi stres akademik mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir dengan nilai persentase 10,8%.

Sedangkan untuk 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor luar dari *coping style* mahasiswa dalam menghadapi stres akademik pada penyusunan skripsi.

5. Deskriptif Kategorisasi Stres Akademik

a. Data Deskriptif Stres Akademik

Pengukuran variabel stres akademik menggunakan *Gadzella's Student-Life Stress Inventory (SSI)* yang telah diadaptasikan pada penelitian oleh Jehan Shahnaz Azahra, serta peneliti juga menyesuaikan alat ukur dengan variabel pada penelitian ini. Pada alat ukur yang sudah disesuaikan terdapat 21 item dengan jumlah pengambilan data berdasarkan nilai sampel yang dinyatakan berdistribusi normal dalam uji normalitas sebanyak 196 responden. Dari hasil pengambilan data didapat hasil sebagai berikut:

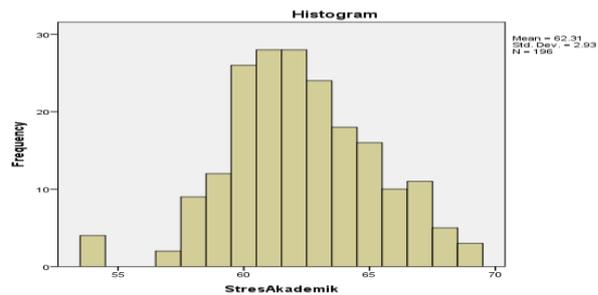
Tabel 4.7 Distribusi Deskriptif Data Stres Akademik

Pengukuran	Nilai
Mean	62,31
Median	62,00
Standar Deviasi	2,930
Varians	8,583
Nilai Minimum	54
Nilai Maksimum	69

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel stress akademik memiliki mean 62,31, median 62,00, standar deviasi

2,930. Varians 8,583, nilai minimum 54 dan nilai maksimum 69.

Berikut grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.5 Data Deskriptif Stres Akademik

b. Kategorisasi Stres Akademik

Kategorisasi stres akademik terdiri dari skor kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean dan standar deviasi dari hasil output analisis menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel stres akademik:

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{SD})$

: $X < 59,38$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$

: $59,38 \leq X \leq 65,25$

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{SD})$

: $X > 65,25$

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Stres Akademik

Keterangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 59,38$	15	7,65%
Sedang	$59,38 \leq X \leq 65,25$	152	77,56%
Tinggi	$X > 65,25$	29	14,79%
Total		196	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui untuk mahasiswa dengan tingkat stres akademik rendah sebanyak 15 orang atau 7,65%, yang menyatakan bahwa 15 orang yang berada pada tingkat rendah mengalami stres akademik dalam penyusunan tugas akhir yang tidak terlalu membebani mereka dalam penulisan skripsi dan dapat diatasi mereka. Kemudian pada stres akademik kategori tingkat sedang sebanyak 152 orang atau 77,56% dengan makna pada tingkat stres akademik ini mahasiswa akan lebih berfokus kepada hal-hal penting, serta mengesampingkan hal-hal yang lain dalam mengerjakan skripsi. Sehingga hal tersebut akan berakibat pada mempersempitnya persepsi mereka dan memunculkan stres. Kemudian pada tingkat kategori stres akademik tinggi sebanyak 29 orang atau 14,79% yang bermakna bahwa kategori stres akademik ini sudah mengakibatkan pengaruh pada kehidupan keseharian baik itu dari segi persipinya dan perilakunya dalam melakukan penyusunan tugas akhir skripsi.

6. Deskriptif Kategorisasi *Coping Style*

a. Data Deskriptif *Coping Style*

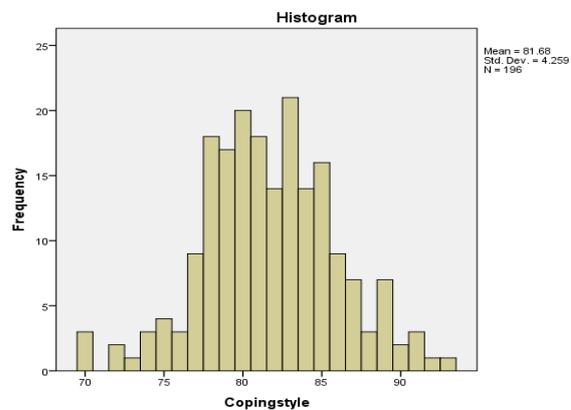
Dalam data deskriptif *coping style* pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan teori yang digunakan dari pendapat Lazarus dan Folkman. Total

item pada deminsi ini sebanyak 26 item yang disebarkan kepada 229 responden. Kemudian analisis data ini berdasarkan pada jumlah pengambilan data berdasarkan nilai sampel yang dinyatakan berdistribusi normal sebanyak 196 responden. Hasil pengambilan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Deskriptif *Coping Style*

Pengukuran	Nilai
Mean	81,68
Median	81,50
Standar Deviasi	4,289
Varians	18,135
Nilai Minimum	70
Nilai Maksimum	93

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *coping style* memiliki mean 81,68, median 81,50, standar deviasi 4,289, varians 18,135, nilai minimum 70, dan nilai maksimum 93. Berikut peneliti telah membuat grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.6 Data Deskriptif *Coping Style*

b. Kategorisasi *Coping Style*

Kategorisasi *coping style* terdiri dari skor kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean dan standar deviasi dari hasil output analisis menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat pada tabel 4.9. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel stres akademik:

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{SD})$

: $X < 77,394$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$

: $77,394 \leq X \leq 85,966$

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{SD})$

: $X > 85,966$

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor *Coping Style*

Keterangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 77,394$	15	7,65%
Sedang	$77,394 \leq X \leq 85,966$	148	75,51%
Tinggi	$X > 85,966$	33	16,84%
Total		196	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat *coping style* rendah sebanyak 15 orang atau 7,65%, dan untuk tingkat *coping style* sedang sebanyak 148 orang atau 75,51%, serta untuk tingkat *coping style* tinggi sebanyak 33 orang atau 16,84%. Hal ini dapat dapat peneliti simpulkan, bahwa sebagian besar

mahasiswa menggunakan *coping style* berada pada kategori sedang dengan persentase 75,51% dengan pernyataan mahasiswa itu mampu mengarahkan *coping style* kepada permasalahan yang ada pada penyusunan tugas akhir skripsi.

7. Perhitungan Sumbangi Pada Tiap Aspek *Coping Style*

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS dengan mencari data koefisien yang diperlukan peneliti untuk menghitung sumbangsi nilai aspek *coping style* terhadap skala variabel *coping style* dapat dilihat pada tabel 4.11 pada di bawah ini:

Tabel 4.11 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangi Tiap Aspek *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	b	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	1266,163	3536,388	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	1675,875		
<i>Motivational</i>	1,000	594,398		

Setelah nilai koefisien (b) diketahui, maka untuk mengetahui persentase (%) sumbangsi pada tiap-tiap aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_{X_i} = \left| \frac{b_{X_i} \cdot CP_{X_i}}{Regression} \right| \times R^2$$

b_{X_i} = Koefisien *b* komponen

CP_{X_i} = *Cross product* komponen

Regression = Nilai regresi

R^2 = Sumbangan efektif total

Dengan hasil perhitungan nilai sumbangsi

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 1226,163}{3536,388} \right| \times 100\% = 35,80\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 1675,875}{3536,388} \right| \times 100\% = 47,39\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 594,398}{3536,388} \right| \times 100\% = 16,81\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa, nilai sumbangsi pada aspek *coping style* mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terdiri dari aspek *behavioral* memberikan sumbangsinya dalam melakukan *coping style* sebesar 35,80% . kemudian pada *cognitive* sebesar 47,39%, dan pada aspek *motivational* sebesar 16,81%. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di dalam penyusunan tugas akhir lebih cenderung menggunakan *coping cognitive*.

8. Perhitungan Sumbangsi *Coping Style* Pada Jenis Kelamin

Pada perhitungan nilai sumbangsi pada jenis kelamin laki-laki di dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel laki-laki sebanyak 81 responden yang diambil dari jumlah data sampel yang sudah dikatakan normalitas. Kemudian untuk hasil perhitungan nilai sumbangsi pada jenis kelamin laki-laki sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangi Jenis Kelamin Laki-laki Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	B	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	565,481	1693,580	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	872,568		
<i>Motivational</i>	1,000	255.531		

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 565,481}{1693,580} \right| \times 100\% = 33,39\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 872,568}{1693,580} \right| \times 100\% = 51,52\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 255,531}{1693,580} \right| \times 100\% = 15,09\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa, nilai sumbangsi *coping style* pada jenis kelamin mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terdiri dari *coping behavioral* memberikan sumbangsinya dalam melakukan *coping style* sebesar 33,39%, kemudian pada *coping cognitive* sebesar 51,52% dan pada *coping motivational* sebesar 15,09%. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di dalam penyusunan tugas akhir cenderung menggunakan *coping cognitive* sebesar 51,52% dibandingkan dengan *coping behavioral* dan *coping motivational*.

Kemudian untuk perhitungan nilai sumbangsi pada jenis kelamin perempuan di dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel laki-laki sebanyak 115 responden yang diambil dari jumlah data sampel

yang sudah dikatakan normalitas. Kemudian untuk hasil perhitungan nilai sumbangsi pada jenis kelamin perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangsi Jenis Kelamin Perempuan Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	B	Cross Product	Regression	Sumb. Efektif Total
Behavioral	1,000	681,357	1818,922	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	795,591		
<i>Motivational</i>	1,000	341,974		

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 681,357}{1818,922} \right| \times 100\% = 37,46\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 795,591}{1818,922} \right| \times 100\% = 43,74\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 341,974}{1818,922} \right| \times 100\% = 18,80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik sebuah kesimpulan untuk menyatakan sumbangsi mahasiswa pada jenis kelamin perempuan pada *coping style* di dalam penyusunan tugas akhir skripsi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari *coping behavioral* memberikan sumbangsinya dalam melakukan *coping style* sebesar 37,46%, kemudian pada *coping cognitive* pada *coping style* memberikan sumbangsinya sebesar 43,74%, dan untuk *coping motivational* memberikan sumbangsinya sebesar 18,80%. Sehingga hal dapat dinyatakan bahwa mahasiswa angkatan 2016 pada jenis kelamin perempuan dalam melakukan penyusunan tugas akhir skripsi lebih cenderung menggunakan *coping cognitive* sebesar 43,74% dibandingkan dengan *coping behavioral* dan *coping motivational*.

Dari hasil sumbangsi pada jenis kelamin yang telah dihitung, peneliti menyimpulkan bahwa kedua jenis kelamin pada penelitian ini memiliki kecenderungan yang sama dalam menggunakan *style coping* di dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada pada penyusunan tugas akhir skripsi, akan tetapi yang menjadi pembeda dari kedua jenis kelamin ini hanyalah besaran sumbangsi *coping cognitive* yang diberikan, yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebesar 51,52% sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebesar 43,76%

9. Perhitungan Sumbangsi *Coping Style* Pada Tiap-tiap Fakultas di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Di dalam perhitungan nilai sumbangsi pada pembahasan ini menggunakan bantuan analisis SPSS dengan peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	b	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	664,488	1850,326	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	929,279		
<i>Motivational</i>	1,000	256,558		

Dengan perhitungan hasil nilai sumbangsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu:

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 664,488}{1850,326} \right| \times 100\% = 35,91\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 929,279}{1850,326} \right| \times 100\% = 50,22\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 256,558}{1850,326} \right| \times 100\% = 13,87\%$$

Dari hasil sumbangsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada *coping style* yang mereka lakukan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada penyusunan tugas akhir skrip dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden yang sudah dilakukan uji normalitas. Hasil yang didapat yaitu untuk sumbangsi pada aspek *coping behavioral* sebesar 35,91%, kemudian untuk aspek *coping cognitive* sebesar 50,22%, dan pada aspek *coping motivational* sebesar 13,87%. Sehingga hal tersebut bermakna bahwa pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan lebih cenderung menggunakan *coping style* pada aspek *cognitive* dengan nilai sebesar 50,22%.

Kemudian untuk perhitungan nilai sumbangsi pada Fakultas Syariah dengan jumlah responden sebanyak 27 responden pada *coping style* yang mereka lakukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada pada penyusunan tugas akhir skripsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Nilai di dalam Perhitungan Sumbangsi Fakultas Syariah Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	b	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	177,333	459,852	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	221,889		
<i>Motivational</i>	1,000	60,630		

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1 \times 177,333}{459,852} \right| \times 100\% = 18,57\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1 \times 221,889}{459,852} \right| \times 100\% = 48,25\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1 \times 60,630}{459,852} \right| \times 100\% = 13,18\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai sumbangsi pada Fakultas Syariah pada coping style terdiri dari aspek coping behavioral sebesar 18,57%, kemudian untuk aspek *coping cognitive* sebesar 48,25%, dan untuk *aspek motivational* sebesar 13,18%. Hal tersebut menyatakan bahwa pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Syariah lebih cenderung menggunakan *coping style* pada aspek cognitive dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada pada penyusunan tugas akhir skripsi.

Kemudian untuk perhitungan nilai sumbangsi pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada *coping style* yang mereka lakukan dengan jumlah responden pada fakultas ini sebanyak 15 responden dengan perhitungan sumbangsi sebagai berikut:

Tabel 4.16 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	b	Cross Product	Regression	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	112,600	449,600	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	188,400		
<i>Motivational</i>	1,000	148,600		

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 112,600}{449,600} \right| \times 100\% = 25,05\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 188,400}{449,600} \right| \times 100\% = 41,90\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 148,600}{449,600} \right| \times 100\% = 33,05\%$$

Hasil yang diperoleh dalam hitungan sumbangsi Fakultas Ushuluddin Humaniora pada *coping style* dalam penyusunan tugas akhir skripsi yaitu untuk aspek *coping behavioral* sebesar 25,05%, kemudian untuk aspek *coping cognitive* sebesar 41,90%, dan pada aspek *coping motivational* sebesar 33,05%. Hal tersebut bermakna bahwa pada mahasiswa angkatan 2016 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki kecenderungan *style coping* pada *coping cognitive* dengan nilai sebesar 41,90%.

Kemudian untuk perhitungan nilai sumbangsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada *coping style* yang mereka lakukan dengan jumlah responden pada fakultas ini sebanyak 12 responden dengan perhitungan sumbangsi sebagai berikut

Tabel 4.17 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	b	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	75,000	160,667	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	38,333		
<i>Motivational</i>	1,000	47,333		

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 75,000}{160,667} \right| \times 100\% = 46,68\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 38,333}{160,667} \right| \times 100\% = 23,86\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 47,333}{160,667} \right| \times 100\% = 29,46\%$$

Hasil yang diperoleh dalam hitungan sumbangsi mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada *coping style* dalam penyusunan skripsi yaitu untuk aspek *coping behavioral* sebesar 46,48%, kemudian untuk aspek *coping cognitive* sebesar 23,86%, dan pada aspek *coping motivational* sebesar 29,86%. Hal tersebut bermakna bahwa pada mahasiswa angkatan 2016 yang melakukan penyusunan skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki kecenderungan *coping style* pada aspek *coping behavioral* dengan nilai sebesar 46,48% dibandingkan dengan kedua aspek *coping* lainnya.

Kemudian untuk perhitungan nilai sumbangsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada *coping style* yang mereka lakukan dengan jumlah responden pada fakultas ini sebanyak 56 responden dengan perhitungan sumbangsi sebagai berikut:

Tabel 4.18 Nilai Koefisien dalam Perhitungan Sumbangsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Skala Variabel *Coping Style*

Aspek <i>Coping Style</i>	B	Cross Product	Regression	Sumb. Efektif Total
<i>Behavioral</i>	1,000	157,625	407,125	100%
<i>Cognitive</i>	1,000	170,625		
<i>Motivational</i>	1,000	78,875		

$$SE_{Behavioral} = \left| \frac{1,000 \times 157,625}{407,125} \right| \times 100\% = 38,72\%$$

$$SE_{Cognitive} = \left| \frac{1,000 \times 170,625}{407,125} \right| \times 100\% = 41,91\%$$

$$SE_{Motivational} = \left| \frac{1,000 \times 78,8755}{407,125} \right| \times 100\% = 19,37\%$$

Hasil yang diperoleh dalam hitungan sumbangsi mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada *coping style* dalam penyusunan skripsi yaitu untuk aspek *coping behavioral* sebesar 38,72%, kemudian untuk aspek *coping cognitive* sebesar 41,91%, dan pada aspek *coping motivational* sebesar 19,37%. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa angkatan 2016 dalam penyusunan tugas akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lebih cenderung menggunakan *coping style* pada aspek *cognitive* dengan nilai sebesar 41,91%.

Dari hasil nilai sumbangsi pada tiap-tiap fakultas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa nilai sumbangsi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humanoran, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan *coping style* pada penyusunan tugas akhir skripsi yaitu menggunakan *coping cognitive*, akan tetapi tiap-tiap fakultas memiliki nilai sumbangsi yang berbeda-beda yaitu pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nilai sebesar 50,22%, pada fakultas Syariah dengan nilai sumbangsi sebesar 48,25%, kemudian pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebesar 41,90%, serta untuk

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 41,91%. Selain dari itu juga terdapat kecenderungan yang berbeda pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dalam melakukan *coping style* pada penyusunan tugas akhir dengan kecenderungan *coping style* pada *coping behavioral* dengan nilai sumbangsi sebesar 46,48%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data deskriptif yang diketahui, bahwa tingkat stres akademik mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam penyusunan tugas akhir skripsi memiliki tingkat stres akademik pada kategori sedang, dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat 152 responden atau 77,56% dengan tingkat stres akademik kategori sedang. Menurut Stuart dan Sundeen di dalam penelitian Azahra menyatakan bahwa pada tingkat stres sedang, individu akan lebih berfokus kepada hal-hal penting serta mengesampingkan hal-hal yang lain. Sehingga hal tersebut akan berakibat pada mempersempit persepsinya⁶⁶. Pada kondisinya, ketika seseorang berada pada tingkat stres sedang menurut Susane L menjelaskan bahwa, ketika individu berada pada stres kategori sedang dia akan memunculkan reaksi yang berlebihan ketika melakukan sesuatu aktivitas, sepertihalnya merasa canggung akan melakukan bimbingan skripsi, merasa bingung akan apa yang akan dia kerjakan kedepannya, terganggunya aktivitas untuk beristirahat, mudah

⁶⁶ Jehan Shahnaz Azahra, "Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Pendidikan Psikologi" (Skripsi, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2017), 67.

marah-marah, merasa cemas hingga mengalami kelelahan dalam melakukan aktivitasnya⁶⁷.

Selain dari hasil tingkat stres akademik, kedua variabel penelitian ini juga memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu lain dengan makna jika nilai stres akademik tinggi, maka *coping style* yang diperlukan dalam mengatasi hal tersebut akan tinggi. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji korelasi dengan nilai sig *output* SPSS $0,000 < \text{Sig } (\alpha 0,05)$ yang bermakna bahwa kedua variabel terdapat hubungan. Kemudian di dalam derajat hubungan kedua variabel memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,329 mengarah kepada korelasi positif. Sehingga hal tersebut bermakna bahwa, jika tingkat *coping style* mahasiswa tinggi dalam penyusunan skripsi, maka tingkat stres akademik mahasiswa akan rendah begitu pula sebaliknya.

Selain dari hasil pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif, berdasarkan dari nilai *pearson correlation* yang telah diperoleh dari hasil output uji korelasi juga menunjukkan kedua variabel memiliki derajat hubungan pengaruh yang lemah. Hal tersebut dijelaskan pada uji regresi dalam mengetahui hubungan pengaruh kedua variabel dengan memperoleh nilai R_{square} sebesar 0,108, yang bermakna bahwa *coping style* dapat mempengaruhi stres akademik mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir dengan nilai

⁶⁷ I Made Afryan Susane L, "Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2017), 12.

persentase 10,8% yang menjelaskan bahwa terdapat faktor yang lebih kuat yang dapat mempengaruhi stres akademik dalam penyusunan skripsi di antara lain: adanya faktor sumber daya *coping* seperti kondisi kesehatan, aset ekonomi, kepribadian, dukungan sosial dan konsep diri. Seperti yang dijelaskan Siti Maryam dalam penelitiannya menyatakan bahwa sumber *coping* memiliki sesuatu yang berpengaruh terhadap pemilihan seseorang di dalam melakukan sebuah *coping* stres. Ketika seseorang mengalami kondisi stres pada dirinya, maka seseorang tersebut tidak akan membiarkan efek negatif itu terus terjadi dan berkepanjangan, sehingga ia akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasi tindakan tersebut atau *coping*⁶⁸.

Sehingga dapat peneliti simpulkan dari hasil pembahasan ini pada nilai korelasi dan regresi di atas bermakna, bahwa ketika mahasiswa mengalami sebuah stres akademik pada penyusunan skripsi tertentu mereka akan menggunakan suatu gaya *coping* yang dapat membantu untuk mempengaruhi atau mengatasi stres akademik yang terjadi. Kesimpulan peneliti juga didukung dengan dari penjelasan Lazarus dan Folkman pada bukunya "*Stress, Appraisal, and Coping*" menyatakan bahwa ada 3 *coping style* yang umumnya digunakan oleh individu di dalam mengatasi dan mempengaruhi stres yang ada pada dirinya, yaitu *coping style behavioral, cognitive, dan motivational*⁶⁹.

⁶⁸ Maryam, "Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya," 102.

⁶⁹ Lazarus dan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping*, 139–40.

Selain dari hasil penelitian yang ingin mengetahui pengaruh kedua variabel. Peneliti juga menemukan kecenderungan *coping style* yang digunakan mahasiswa angkatan 2016 di dalam melakukan penyusunan tugas akhir skripsi. Berdasarkan yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa *coping style* yang paling cenderung digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi adalah *style cognitive*, yaitu sebesar 47,39% dari 100%. Hal ini bermakna sebagian mahasiswa menggunakan kemampuan berpikirnya seperti “Saya selalu berpikir untuk menenangkan sejenak pemikiran saya agar tidak terlalu terbebani pada masalah penulisan skripsi”. Penggunaan gaya *coping cognitive* ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Lazarus dan Folkman yang menyatakan bahwa gaya koping *cognitive* mengacu pada gaya responden otomatis individu dalam memikirkan serta menganalisa masalah yang terjadi pada dirinya⁷⁰. Kemudian untuk nilai kecenderungan sebesar 52,61% berada diluar *style cognitive* mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir, yaitu pada *style behavioral* sebesar 35,80% dan untuk *style motivational* sebesar 16,81%. Hal ini bermakna bahwa mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ketika melakukan sebuah penyusunan tugas akhir skripsi lebih cenderung menggunakan gaya *cognitive* dari pada *behavioral* dan *motivational* ketika mereka melakukan sebuah *coping style* di dalam permasalahannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswa

⁷⁰ Lazarus dan Folkman, 126.

angkatan 2016 dihadapkan pada permasalahan penyusunan skripsi, mereka akan cenderung menyelesaikan atau menghadapinya dengan kemampuan berpikir serta analisisnya untuk menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya, dibandingkan dengan kemampuannya secara tindakan dan kemampuannya dalam memperoleh dukungan motivasi dari orang lain dan pada dirinya sendiri ketika menyelesaikan masalah pada penyusunan tugas akhir skripsi.

Sejalan penjelasan teori Lazarus dan Folkman, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara tidak langsung dengan jawaban responden terhadap 3 essay yang telah disebarakan bersamaan dengan skala kuesioner stres akademik dan *coping style* dengan memiliki jumlah jawaban responden sebanyak 77 responden untuk menggambarkan persepsi mereka dalam menggunakan *coping style* pada penyusunan skripsi yang sedang mereka lakukan. Dari hasil jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di dalam faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengalami stres akademik dalam penyusunan tugas akhir dikarenakan adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing skripsi, literature atau buku yang relevan dengan penelitian susah untuk ditemukan, dan adanya masa pandemi *covid 19* yang menjadi salah satu alasan terlambatnya penyelesaian skripsi. Sedangkan secara internal mahasiswa menyatakan bahwa kurangnya dorongan atau motivasi untuk menyelesaikan skripsi, sulitnya menentukan kalimat dalam pengetikan skripsi, sulitnya memahami

revisi yang telah diberikan oleh dosen pembimbing skripsi, rasa bosan ketika mengerjakan skripsi, adanya sudut pandang kedua dosen pembimbing terhadap bimbingan skripsi yang membuat mahasiswa bingung dalam mencari cara agar terjadinya keselarasan pemahaman dalam penulisan skripsi.

Hasil dari jawaban wawancara tidak langsung yang didapat pada penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yustie dalam penelitiannya “Sumber, Reaksi, dan Strategi Menghadapi Stres Saat Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta” bahwa stres yang paling sering dialami oleh mahasiswa penulis skripsi adalah stres yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada stres yang berpengaruh bagi mahasiswa yang berasal dari faktor internal adalah kurangnya motivasi untuk mengerjakan skripsi, sering menunda untuk mengerjakan skripsi, target penyelesaian skripsi tidak tercapai, dan merasa dikejar waktu untuk menyelesaikan skripsi, sedangkan yang berasal dari faktor eksternal yaitu desakan orang tua/keluarga, pacar/teman agar cepat lulus, masyarakat sekitar yang sering menanyakan kelulusan, situasi kondisi lingkungan yang gaduh/bising, banyak teman seangkatan yang sudah lulus, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing yang rumit, dan dosen pembimbing yang galak/menakutkan⁷¹.

⁷¹ Yustie, “Sumber, Reaksi, dan Strategi Menghadapi Stres Saat Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.”

Selanjutnya dari hasil data jawaban responden pada 3 essay yang disebarakan, terdapat hasil jawaban yang menyatakan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan *coping style* mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Dengan hasil jawaban yaitu; adanya dukungan dan motivasi dari eksternal seperti dukungan dan motivasi orang tua, teman, saudara serta orang yang berpengaruh dalam dirinya. Kemudian juga adanya faktor internal seperti komitmen, kepercayaan diri yang kuat, kepribadian positif, dan motivasi dalam diri sendiri yang tinggi.

Sejalan dari sudut pandang agama Islam yang di jelaskan pada firman Allah Swt pada surah al-Baqarah ayat 286 ialah:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukumi kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah: 286)⁷².

⁷² “SINDOnews | Al-Qur’an Digital 30 Juz,” Surat Al-Baqarah ayat 286” dalam <https://kalam.sindonews.com/quran>, diakses pada 20 Oktober 2020

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala tekanan, ujian atau cobaan dalam kehidupan yang diterima oleh setiap manusia sesuai dengan porsinya masing-masing atau sesuai dengan kemampuan mereka. Setiap permasalahan yang diberikan merupakan suatu karunia Allah Swt kepada manusia itu sendiri berdasarkan kemampuannya, hal itu berarti bahwa individu dapat menghadapi semua ujian yang telah diberikan kepada.

Selain dari firman Allah Swt yang telah dijelaskan di atas, dalam konsep juga Islam mengajarkan bahwa seseorang mengalami *problem* dalam kehidupannya secara sudut pandang ilmu tasawuf menjelaskan bahwa segala penyelesaian masalah yang ada pada diri seseorang dilalui dengan mengenal diri mereka serta Tuhan-Nya, dengan cara melakukan muhasabah (intropeksi) pada dirinya, melakukan zikir untuk merileksasikan keadaan tertekan pada dirinya, serta bertafakur (renungan) untuk lebih mengenal diri mereka serta mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya Yang Maha Agung dan Maha Kuasa

D. Keterbatasan dan Temuan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian hanya menggambarkan kondisi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada angkatan 2016 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan tidak dilakukan pada

seluruh angkatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

- b. Keterbatasan referensi yang mengkaji tentang *coping style*, yang membuat peneliti kesulitan mencari literature yang relevan.
- c. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedua hasil variabel yang menjadi keterbatasan penelitian dalam mengkaji pembahasan tersebut, dikarenakan ruang lingkup kajian tersebut diluar dari ruang lingkup penelitian yang peneliti lakukan.
- d. Kurangnya kajian dalam pengambilan responden dalam melakukan uji coba instrumen yang mempengaruhi dalam uji normalitas dalam sampel penelitian.
- e. Keterbatasannya kajian penelitian terdahulu tentang *coping style* khususnya pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir skripsi, sehingga peneliti tidak dapat dan sulit membandingkan hasil perolehan data yang telah ditemukan dengan penelitian terdahulu.

2. Temuan Penelitian

Di dalam hasil analisis penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang dapat dikaji atau dibahas pada penelitian selanjutnya di dalam mengembangkan pembahasan pada penelitian ini nantinya. Pada temuan penelitian yang didapat yaitu:

- a. Adanya hasil analisis data sumbangsi *coping style* dalam penyusunan tugas akhir skripsi pada jenis kelamin dengan hasil menyatakan bahwa jenis kelamin laki laki dan perempuan

memiliki kecenderungan yang sama dalam menggunakan *coping style* memiliki kecenderungan yaitu lebih cenderung pada *coping cognitive* dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah dalam penyusunan tugas akhir. Nilai sumbangsi yang diperoleh untuk laki-laki sebesar 51,52% dan untuk nilai sumbangsi yang diperoleh perempuan sebesar 43,76%

- b. Adanya nilai analisis data sumbangsi *coping style* penyusunan tugas kahir pada tiap-tiap Fakultas di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan hasil menyatakan terdapat 4 fakultas yang memiliki kecenderungan *coping style* yang sama pada *coping cognitive* dan 1 fakultas yang memiliki kecenderungan berbeda dari pada yang lain menggunakan *coping style behavioral*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nilai sumbangsi sebesar 50,22%, pada fakultas Syariah dengan nilai sumbangsi sebesar 48,25%, kemudian pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebesar 41,90%, serta untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 41,91%. Sedangkan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi memiliki kecenderungan *coping style* pada *coping behavioral* dengan nilai sumbangsi sebesar 46,48%.

Sehingga dari temuan penelitian ini, peneliti harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang *coping style* dalam penyusunan

skripsi. Kemudian peneliti juga mengharapkan dengan adanya pemaparan temuan penelitian ini, peneliti bisa menggambarkan bahwa kajian *coping style* dalam ranah ilmu pengetahuan sangat luas.